

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sekolah merupakan pendidikan formal yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas belajar siswa, disamping itu sekolah juga merupakan tempat kegiatan belajar siswa. Belajar merupakan kegiatan yang tidak dipisahkan dari kehidupan manusia. Sekolah adalah sarana dimana anak tidak hanya mendapatkan pelajaran, tetapi sekolah juga memiliki tujuan sebagai fungsi sosial, transmisi sikap, nilai-nilai, norma-norma, dan transformasi kebudayaan. Salah satunya adalah solidaritas. Sikap solidaritas ini perlu diajarkan dan ditanamkan di sekolah agar para siswa mempunyai kepedulian sosial yang tinggi. Menurut Waller (Sunarto, 2004, hlm. 27) mengemukakan bahwa, 'Sekolah ibaratnya sebagai museum kebijakan'.

Kurikulum 2013 dirancang untuk memperkuat kompetensi siswa dari sisi pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara utuh. Secara konseptual, kurikulum merupakan respon pendidikan terhadap kebutuhan masyarakat dan bangsa dalam mengembangkan generasi muda bangsa Indonesia. Secara pedagogik, kurikulum adalah rancangan pendidikan yang dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya dalam suasana pembelajaran. Sekolah mempunyai kegiatan, salah satunya OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) merupakan satu-satunya organisasi kesiswaan yang berada di lingkungan sekolah. Tujuan didirikan OSIS adalah untuk melatih siswa dalam berorganisasi dengan baik dan menjalankan kegiatan sekolah yang berhubungan dengan siswa. Salah satu wadah organisasi yang di sekolah adalah OSIS yang mempunyai sebuah tujuan, untuk mencapai tujuan pembinaan dan pengembangan kesiswaan yang selalu dengan visi sekolah maka organisasi ini bersifat intra sekolah. Artinya tidak ada hubungan organisatoris dengan OSIS di sekolah lain dan tidak menjadi bagian organisasi lain yang ada di luar sekolah, karena OSIS merupakan wadah organisasi siswa yang ada di sekolah, oleh karena itu setiap siswa secara otomatis

mempunyai keinginan untuk menjadi anggota OSIS, keanggotaan ini secara otomatis berakhir dengan keluarnya siswa dari sekolah yang bersangkutan.

Kegiatan yang dilaksanakan untuk OSIS dapat dibagi atas dua macam yaitu kegiatan rutin dan kegiatan insidental. Contoh kegiatan rutin meliputi melaksanakan kegiatan hari besar agama, peringatan hari besar Nasional, latihan kepemimpinan, peringatan hari jadi sekolah, masa orientasi siswa baru, latihan pidato, senam bersama, penerbitan mading. Dalam pengertian bahwa kegiatan tersebut diwajibkan terlebih dahulu dan bersifat rutin diadakan entah setiap tahun, setiap bulan atau setiap minggu, sedangkan kegiatan insidental adalah berupa kegiatan yang sifatnya berada di luar sekolah meliputi mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka, basket, tata boga, menjahit dan seni tari, dan juga kegiatan bakti sosial.

Bakti sosial atau lebih dikenal sebagai baksos merupakan salah satu kegiatan wujud dari rasa kemanusiaan antara sesama manusia. Bakti Sosial merupakan suatu kegiatan dimana dengan adanya kegiatan ini kita dapat membangun solidaritas sosial siswa. Bakti sosial diadakan dengan tujuan – tujuan tertentu. Bakti sosial antar warga yang dilakukan oleh siswa khususnya para pengurus OSIS adalah untuk mewujudkan rasa saling menolong, rasa saling peduli siswa kepada masyarakat luas yang sedang membutuhkan uluran tangan mereka.

Melalui penelitian ini, peneliti akan membahas tentang kegiatan bakti sosial yang dilaksanakan oleh OSIS di SMAN 5 Cimahi dalam membangun solidaritas sosial antar siswa. Output penelitian tentang kegiatan bakti dapat dimanfaatkan segala komponen sekolah untuk meningkatkan solidaritas sosial antar siswanya. Solidaritas di zaman sekarang memang sangat sulit ditemui, mungkin hanya sebagian orang yang mempunyai rasa solidaritas tinggi bahkan banyak dalam kehidupan sehari-hari sering bertemu dengan orang yang tidak peka terhadap lingkungan.

Tatanan kehidupan sosial di masyarakat akan teratur dan seimbang jika dihiasi dengan rasa solidaritas yang tinggi. Rasa solidaritas yang lebih mementingkan kepentingan orang lain/kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi akan menambah rasa kebersamaan dan sosial secara harmonis. Sebagai makhluk sosial, setiap individu dituntut untuk memiliki sifat tersebut, karena sejatinya manusia tidak akan pernah bisa menjalani hidup ini sendirian. Rasa solidaritas memang harus diajarkan sejak kecil, mulai dari lingkungan keluarga, maupun di lingkungan formal seperti di sekolah.

Proses pembentukan dan penanaman nilai-nilai solidaritas di sekolah, selain ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari, rasa solidaritas atau rasa kebersamaan juga ditekankan pada pendidikan anak dalam kegiatan pembelajaran, selain itu kegiatan – kegiatan di luar jam pelajaran pun dapat dijadikan media untuk meningkatkan solidaritas sosial antar siswa, seperti halnya kegiatan OSIS yang salah satunya adalah kegiatan bakti sosial yang akan diteliti dalam penelitian ini. Solidaritas yang awal mula dalam penerapannya hanya sebagai sikap reaktif terhadap suatu musibah akibat suatu bencana yang dialami orang lain dengan berupa pemberian bantuan material. Namun, dalam masa kini, penerapan solidaritas sudah mencakup berbagai aspek kehidupan dalam pergaulan seperti ekonomi, politik, agama, pendidikan, dan lain-lain. Setiap siswa harus meningkatkan rasa solidaritas yang mereka miliki baik di sekolah maupun di kehidupan bermasyarakat.

Adapun penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sekolah itu berperan dalam meningkatkan solidaritas sosial. Hal itu ditunjukkan dari hasil penelitiannya yang disusun oleh Imas Maesaroh mahasiswi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul Peran Sekolah dalam Membentuk Solidaritas Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Ciputat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan teknik pengumpulan datanya adalah wawancara dan observasi. Penanaman sikap solidaritas amat sangat penting diberikan terhadap siswa agar para siswa mempunyai kecerdasan IQ dan sosial yang seimbang. Upaya- upaya sekolah dalam membentuk solidaritas siswa dengan

membuat program- program kegiatan yang meliputi: kegiatan OSIS, bidang keagamaan, bidang sosial, pembinaan ekstrakurikuler. Upaya- upaya tersebut merupakan sebagian kecil pendidikan solidaritas yang diberikan sekolah sekolah terhadap siswa namun pendidikan solidaritas yang paling efektif adalah keteladanan yang istiqomah dari para pendidik. Berdasarkan hasil penelitian tersebut terungkap bahwa Sekolah sangat berperan sekali dalam membentuk solidaritas siswa di sekolah dan di luar sekolah karena penulis melihat sebelumnya siswa yang selalu bersikap cuek, dan membuat onar kini hal itu sedikit demi sedikit telah berkurang bahkan berbalik positif kepedulian siswa meningkat, hubungan antar siswa, siswa dan guru semakin harmonis.

Berbicara tentang solidaritas mungkin merupakan hal yang sangat mudah dilakukan oleh banyak orang, tetapi setelah mengerti esensi betapa pentingnya solidaritas dalam dikehidupan bersosial sudah selayaknya setiap individu mengusahakan agar solidaritas itu tetap ada dan tidak hilang. Faktor-faktor yang mendukung adanya solidaritas dari dalam diri hendaknya ditumbuh kembangkan menjadi suatu kebiasaan yang positif. Solidaritas tidak hanya sebatas teori saja yang memiliki tujuan dan peranan penting dalam kehidupan setiap orang, melainkan juga suatu praktik yang bersifat rendah hati, tulus dari dalam diri dan terus-menerus. Hendaknya setiap orang yang mencintai perbedaan dan orang yang selalu menutup diri terhadap perbedaan, dapat mengaplikasikan solidaritas antar orang lain, sehingga tujuan dari solidaritas itu sendiri tercapai.

Akhir-akhir ini khalayak umum sering mendengar keluhan orang tua dan orang-orang yang berkecimpung dibidang pendidikan yang berkenaan dengan perilaku remaja khususnya pelajar yang sudah semakin sulit untuk dikendalikan. Seharusnya generasi penerus bangsa memberikan contoh yang baik bukan malah menghancurkan dirinya sendiri sebagai seorang anarkis. Dalam upaya penanggulangan tingkah laku pelajar agar tidak melakukan tindakan yang lebih anarkis tidak hanya tanggung jawab sekolah sebagai lembaga pendidikan melainkan tanggung jawab semua pihak antara keluarga, sekolah, dan masyarakat. Namun keluarga dan masyarakat bukanlah sebuah lembaga formal yang

mempunyai aturan- aturan yang dijalankan seperti layaknya di sekolah. Oleh karena itu sekolah lebih berperan penting dan bertanggung jawab atas segala sesuatu yang terjadi pada anak didiknya.

Pada umumnya, lingkungan sekolah baik itu di SMP maupun di SMA mempunyai jumlah siswa cenderung banyak dan multikultural, dalam hal ini penerapan solidaritas dan kesetiakawanan menjadi suatu hal yang bisa dibilang sulit untuk diterapkan. Bagaimana tidak sulit diterapkan pada siswa jika mereka masih memiliki sikap tidak adanya kepedulian anatar siswa, di beberapa sekolah hal tersebut yang selalu saja menimbulkan konflik antar siswa yang merusak hubungan baik yang mungkin saja sudah terjalin sebelumnya. Mungkin beberapa siswa tidak menyadari bahwa sikap acuh tak acuh yang mereka lakukan tidak akan langsung menimbulkan pandangan negatif dari orang lain terhadap dirinya. Disinilah sekolah sangat berperan penting dalam membentuk sikap solidaritas sosial siswa karena saat usia sekolah seorang anak akan mulai mengerti akan solidaritas, disaat inilah peranan sekolah harus dapat membentuk sikap solidaritas sosial siswa agar dapat terarah dengan baik agar solidaritas sosial siswa tidak disalahgunakan untuk hal yang negatif.

Alasan peneliti memilih judul tersebut karena melihat pada kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan bahwa terkadang banyak komponen sekolah yang belum mampu menjalankan tugasnya dengan baik secara menyeluruh terhadap anak didiknya, hal ini dapat terlihat jelas dari banyaknya masalah sosial yang selalu muncul di tengah- tengah masyarakat. Melihat realita yang terjadi di SMAN 5 Cimahi yang memiliki 2 gedung sekolah dan terdapat di 2 lokasi yang berbeda pula yaitu gedung kelas X dan kelas XI terdapat di jalan Gatot Subroto no. 39 Kota Cimahi sementara gedung untuk kelas XII terdapat di jalan Pacinan no. 29 Kota Cimahi. Pembagian gedung yang berbeda inilah yang membuat solidaritas sosial antar siswa kelas X, XI dan kelas XII semakin berkurang karena intensitas mereka untuk bertemu terhitung jarang. Hal itu terbukti dari pernyataan siswa kelas X yang hanya segelintir orang yang mengenali kakak kelasnya bahkan lebih banyak mereka tidak mengenali kakak kelasnya yang kelas XII, biasanya

dengan kondisi seperti itu yang tingkat solidaritasnya terbilang kurang, akan ada banyak permasalahan yang muncul mengenai solidaritas. Namun, dengan melihat fakta tersebut, tidak pernah ada permasalahan serius mengenai solidaritas sosial siswa di SMA 5 Cimahi, karena hal tersebut peneliti ingin mengetahui, kegiatan bakti sosial seperti apa yang dilakukan oleh OSIS SMAN 5 Cimahi hingga tidak pernah ada permasalahan yang serius mengenai solidaritas sosial SMAN 5 Cimahi.

Berkaitan dengan dasar pemikiran di atas, maka penulis bermaksud meneliti bagaimana membangun solidaritas sosial siswa melalui kegiatan bakti sosial OSIS di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Cimahi Kota Cimahi

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis memfokuskan pada permasalahan solidaritas sosial siswa, masalah tersebut akan ditinjau dari adanya pengaruh hidup individualistik yang sudah merambah dalam keseharian siswa di sekolah, kemudian penulis akan meneliti mengenai peranan kegiatan bakti sosial yang diadakan oleh OSIS dalam membangun solidaritas sosial siswa.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas dan dalam rangka agar penulisan ini sistematis, terarah dan jelas, maka peneliti membuat rumusan masalah yang hanya memfokuskan pada cakupan sebagai berikut:

- a. Bagaimana gambaran umum tentang solidaritas sosial antar siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Cimahi Kota Cimahi?
- b. Bagaimana kegiatan bakti sosial OSIS yang dilaksanakan dalam rangka meningkatkan solidaritas sosial siswa?
- c. Bagaimana partisipasi siswa dalam melaksanakan kegiatan bakti sosial OSIS dalam rangka meningkatkan solidaritas sosial siswa?

- d. Apa kendala yang dihadapi dalam melaksanakan kegiatan bakti sosial OSIS dalam rangka meningkatkan solidaritas sosial siswa?
- e. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam menangani kendala yang dihadapi dalam melaksanakan kegiatan bakti sosial OSIS dalam rangka meningkatkan solidaritas sosial siswa?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu sebagai berikut:

##### **1.4.1 Tujuan Umum**

Sesuai dengan rumusan permasalahan, secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran sekolah dan OSIS dalam menanamkan nilai-nilai solidaritas sosial siswanya dalam kegiatan bakti sosial di SMAN 5 Cimahi.

##### **1.4.2 Tujuan Khusus**

Adapun yang menjadi tujuan khusus dari penelitian ini untuk mengetahui dan mengkaji tentang:

- a. Untuk mengetahui gambaran umum tentang solidaritas sosial antar siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Cimahi Kota Cimahi.
- b. Untuk memaparkan kegiatan bakti sosial OSIS yang dilaksanakan dalam rangka meningkatkan solidaritas sosial siswa
- c. Untuk mengetahui partisipasi siswa dalam melaksanakan kegiatan bakti sosial OSIS dalam rangka meningkatkan solidaritas sosial siswa
- d. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam melaksanakan kegiatan bakti sosial OSIS dalam rangka meningkatkan solidaritas sosial siswa
- e. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam menangani kendala yang dihadapi dalam melaksanakan kegiatan bakti sosial OSIS dalam rangka meningkatkan solidaritas sosial siswa

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi penulis yang dilakukan secara individu atau tim yang diharapkan dapat bermanfaat baik bagi individu maupun bagi masyarakat secara umum. Secara umum, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi fungsi pendidikan yang salah satunya yaitu memperkuat solidaritas, baik antar siswa dengan siswa, siswa dengan guru, dan siswa dengan masyarakat. Kemudian bagi pengembangan Ilmu Sosiologi khususnya Sosiologi Pendidikan yaitu untuk menanamkan nilai-nilai solidaritas sosial siswa melalui kegiatan – kegiatan yang diadakan oleh pihak sekolah khususnya di SMAN 5 Cimahi

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Manfaat praktis yang diharapkan dengan diadakannya penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi berbagai pihak, terutama pihak-pihak yang terkait diantaranya:

#### **a. Bagi Siswa**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan nyata bagi siswa tentang pentingnya solidaritas sosial untuk membangun keselarasan baik di lingkungan sekolah maupun hidup bermasyarakat.

#### **b. Bagi Pengurus OSIS**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi bagi para pengurus osis dalam mengadakan kegiatan OSIS terutama kegiatan yang dapat menumbuhkan solidaritas sosial siswa

#### **c. Bagi Pembina OSIS**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengimplementasikan peran kegiatan bakti sosial dalam membangun solidaritas sosial siswa



#### d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya penanaman nilai solidaritas sosial disekolah dan turut mendukung kegiatan tersebut serta mempererat hubungan antara siswa dan masyarakat

### 1.6 Struktur Organisasi

Struktur organisasi yang berisi sistematika penulisan dalam penyusunan skripsi yang akan dilakukan. Sistematika penulisan di dalam penyusunan skripsi ini meliputi lima bab, yaitu:

**BAB I** : Pendahuluan. Dalam bab ini memuat sub-sub bab yang meliputi latar belakang masalah yang menjadi suatu alasan peneliti mengambil judul yang dipilih sehingga tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang ditunjukkan untuk bahan penulisan skripsi serta memaparkan hasil studi pendahuluan berdasarkan fakta-fakta, data-data, referensi dan temuan penelitian sebelumnya, sub bab lainnya yaitu identifikasi masalah, rumusan masalah yang diuraikan kedalam beberapa pertanyaan penelitian yang akan dikaji lebih dalam, selanjutnya tujuan penelitian yang menjadi capaian yang hendak diperoleh dari penelitian, manfaat penelitian yang meliputi manfaat secara teoritis yang berkaitan dengan teori pada penelitian dan manfaat secara praktis, serta struktur organisasi skripsi.

**BAB II** : Tinjauan pustaka. Pada bab ini diuraikan dokumen-dokumen atau data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian serta teori-teori yang mendukung penelitian agar memperkuat argumen yang dituliskan. Kajian pustaka dapat menjadi suatu acuan untuk membantu dan memeperjelas istilah-istilah secara jelas dan terperinci dalam penelitian.

**BAB III** : Metode penelitian. Pada bab ini akan dijelaskan mengenai langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan terkait dengan penulisan

skripsi ini. Dalam Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI (2015, hlm. 29), Bab III berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian, termasuk beberapa komponen lainnya, yaitu:

- a. Desain penelitian
- b. Partisipan dan Tempat Penelitian
- c. Pengumpulan data
- d. Analisis Data
- e. Isu Etik

**BAB IV** : Hasil Penelitian dan Pembahasan. Dalam bab dipaparkan mengenai pembahasan dari hasil penelitian yaitu berupa data-data yang telah diperoleh tentang “Membangun Solidaritas Sosial Siswa Melalui Kegiatan Bakti Sosial OSIS”. Dalam Hasil penelitian ini penulis mendeskripsikan secara terurai agar memperoleh keterangan yang jelas dan berisi seluruh jawaban- jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian.

**BAB V** : Penutup. Merupakan bab terakhir dalam penulisan skripsi ini dimana dalam bab ini penulis menguraikan kesimpulan dan rekomendasi berupa saran sebagai penutup dari hasil penelitian atau pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dan permasalahan yang telah diidentifikasi dan dikaji dalam skripsi. Saran-saran tersebut ditujukan kepada beberapa pihak yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti sehingga diharapkan dapat bersama-sama mewujudkan harapan dan cita-cita demi menciptakan hal yang lebih baik.